

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, maka dapat diketahui bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Peran guru adalah: Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik agar aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh peserta didik, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat peserta didik jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah peserta didik yang lebih banyak berperan kreatif dimana dengan semua itu diharapkan pembelajaran yang berkesan akan lebih bermakna dan lebih mudah diingat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara pada siswa berinisial (X) kelas IX Dyang 1 tahun sebelumnya menduduki kelas VIII B SMP N 2 Purwojati. Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang membosankan dan sukar dipahami, karena guru menerapkan metode konvensional padahal pelajaran PKn pada hakekatnya mudah dan menyenangkan apabila mata pelajaran tersebut dapat dikemas dengan model

pembelajaran yang baik dan tepat. Mata pelajaran PKn sebenarnya materinya mudah karena dapat dikaitkan dalam pengalaman siswa, siswa cukup memahami konsep dasarnya, setelah itu siswa pasti mampu menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan konsep tersebut. Mata pelajaran PKn menyenangkan karena sangat bermanfaat dalam berinteraksi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (untuk menjaga keutuhan Bangsa Indonesia).

Hasil belajar PKn dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal, maupun eksternal. Faktor eksternalnya yaitu meliputi faktor lingkungan, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, dan dari ketiga faktor eksternal tersebut ada faktor dari sekolah yang sangat berpengaruh yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memilih berbagai model yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VIII B SMP N 2 Purwojati, diketahui rendahnya hasil belajar siswa tentang materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia, diakibatkan karena siswa tidak suka dengan pelajaran PKn yang sudah menjadi momok dalam diri mereka bahwa PKn itu membingungkan dan sulit, dalam pembelajaran siswa kurang memahami dalam mengerjakan soal, baik secara individu

maupun kelompok, siswa masih mengandalkan materi dari guru (berpusat pada guru), siswa juga kurang berperan aktif dalam pembelajaran, siswa masih bermalasan dalam pengerjaan soal, kurangnya sarana penunjang seperti media pembelajaran, dan juga penerapan model pembelajaran yang inovatif, menjadikan siswa kurang dapat menangkap dengan benar materi pembelajaran, dan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Selain melakukan wawancara dengan guru, dilakukan juga wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII B. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B mereka sulit memahami pelajaran PKn sehingga mereka menjadi pasif dalam pembelajaran, PKn merupakan pembelajaran yang membingungkan dan kurang menyenangkan. Sehingga siswa menjadi enggan mempelajari PKn dengan sungguh-sungguh.

Hal ini terbukti pada nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Ketuntasan belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan nilai. Hasil belajar yang dianggap berhasil adalah yang mampu mencapai KKM yang ditentukan. Hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan belum berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa VIII B semester genap tahun 2012/2013 dan 2013/2014 pelajaran PKn materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan Indonesia.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian tahun pelajaran 2012/2013 sampai
dengan 2013/2014 Materi Kedaulatan Rakyat
dan Sistem Pemerintahan Indonesia

NO ABSEN	NILAI	NO ABSEN	NILAI
1.	78	1.	80
2.	60	2.	78
3.	80	3.	72
4.	79	4.	70
5.	80	5.	69
6.	60	6.	70
7.	60	7.	71
8.	70	8.	73
9.	78	9.	70
10.	80	10.	68
11.	74	11.	70
12.	72	12.	74
13.	70	13.	78
14.	80	14.	89
15.	76	15.	88
16.	80	16.	76
17.	70	17.	71
18.	74	18.	56
19.	80	19.	74
20.	78	20.	72
21.	71	21.	73
22.	70	22.	71
23.	70	23.	50
24.	40	24.	77
25.	82	25.	80
26.	70	26.	72
27.	80	27.	72
28.	73	28.	75
29.	70		
30.	70		
31.	67		
32.	72		
33.	69		
RATA-RATA	72,21		72,82
SISWA TUNTAS	13 (39,39%)		9 (32,14%)
SISWA TIDAK TUNTAS	20 (60,60%)		19 (67,85%)

Sumber: Data nilai kelas VIII B SMP N 2 Purwojati Tahun Pelajaran 2012 sd 2014.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai. Dapat dilihat prestasi belajar siswa pada tahun 2012/2013 yang masih di bawah KKM (75) yang ditentukan oleh sekolah. Dari 33 siswa, hanya 13 (39,39%) siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 20 (60,60%) siswa belum memenuhi KKM. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2013/2014 pada materi yang sama dengan jumlah siswa 28, yang tuntas dalam KKM yakni 9 (32,14%) siswa sedangkan yang belum tuntas mencapai 19 (67,85%) siswa, Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn salah satunya disebabkan oleh kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Beberapa siswa masih bergantung pada siswa lain baik dalam hal memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada guru, hingga pada pengerjaan soal.

Keadaan ini cukup mengkhawatirkan jika tidak ada tindak lanjut secara cepat dari guru untuk mengatasinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kerja keras dan prestasi belajar siswa, salah satu cara yang dapat ditempuh guru agar siswa sadar akan sikap kerja keras dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *PBI*. Model ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pula. Pada model pembelajaran *PBI* ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri maupun bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Melalui model ini siswa akan cenderung bekerja keras dengan kemampuan yang dimilikinya di dalam kelompok karena ada pemberian penghargaan untuk pasangan yang aktif.

Model pembelajaran ini dapat mendukung proses pembelajaran yang menuntut kerja keras siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan tanggung jawabnya terhadap prestasinya sendiri. Siswa tidak hanya bergantung pada orang lain, tetapi berlatih menggunakan kemampuannya sendiri demi dirinya sendiri pula. Bagi guru sebagai penyampai materi pokok, model ini akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian karena dapat digunakan sebagai variasi mengajar yang tidak membosankan.

Model pembelajaran *PBI* secara teori dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan kemampuannya sendiri maupun pasangannya. Karakter kerja keras yang meningkat pasti akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan kerja keras, siswa akan berusaha menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan penuh rasa tanggung jawab sampai menemukan jawaban yang benar maka dari itu peneliti akan membuktikan realitanya dilapangan melalui penelitian PTK ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah melalui model *Problem Based Instruction (PBI)* akan meningkatkan hasil belajar PKn pada materi kedaulatan rakyat dan sistem

pemerintahan Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 2 Purwojati semester genap tahun pelajaran 2014/2015

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia melalui Model *Problem Based Instruction (PBI)* di kelas VIII B SMP N 2 Purwojati semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai Model *Problem Based Instruction (PBI)* pada mata pelajaran PKn materi kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia Kelas VIII B SMP N 2 Purwojati Semester Genap Tahun Pelajaran 2014-2015.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan hasil Belajarnya dengan menggunakan Model pembelajaran *PBI*.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan atau pengetahuan guru tentang model pembelajaran *PBI* yang akan di terapkan pada materi Kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia.

c. Bagi sekolah

Dapat mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan yang berhubungan erat dengan bidang kajian yang ada dalam program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh masukan dan pengalaman berharga tentang penggunaan Model *PBI* yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

